

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN PT ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2020 DAN 2021

Fina Rohmatul Ula ¹⁾; Gidion Samuel Manurung ²⁾; Muhamad Wildan Candra Malo ³⁾; Suparna Wijaya⁴⁾

¹⁾ 2301190526_fina@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 2301190326_gidion@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ 2301190586_wildan@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN*

⁴⁾ sprnwijaya@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

* untuk penulis korespondensi

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused many changes, including the business sector. Many companies have experienced a decline in company performance due to this pandemic. One of those affected is PT Astra Agro Lestari. This company is engaged in the plantation industry. The problem that arises is due to the Covid-19 pandemic, the company's operations are disrupted. The purpose of this study was to determine the company's performance during the covid-19 pandemic by using ratio analysis from the company's financial statements. The method used is a qualitative method with secondary data in the form of financial reports from the Indonesian stock exchange website. The results show that in terms of the company's ability to earn revenue (profitability), it can be said to be quite good because there are many improvements in terms of sales, suppression of operating expenses, cash flow, and others. In terms of the company's effectiveness in managing its assets in general, it can be said to be good, although there are some that have decreased. Meanwhile, in managing the fulfillment of short-term and long-term obligations, it shows that the company has an increased ability to fulfill its short-term obligations and a decreased ability to fulfill its long-term obligations. However, the company is still able to fulfill all of its obligations.

Keywords: Covid-19 pandemic, analysis, financial statements, ratio

Abstrak

Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perubahan termasuk sektor bisnis. Banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan akibat adanya pandemi ini. Salah satu yang terkena dampaknya adalah PT Astra Agro Lestari. Perusahaan ini bergerak di bidang industri perkebunan. Masalah yang timbul adalah akibat adanya pandemi covid-19 operasional perusahaan terganggu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan analisa rasio dari laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dari laman bursa efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa dari sisi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (profitabilitas), dapat dikatakan cukup baik karena terdapat banyak peningkatan dari sisi penjualan, penekanan beban operasional, arus kas, dan lainnya. Dalam kemampuan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivasinya secara umum dapat dikatakan baik, walaupun terdapat beberapa yang mengalami penurunan. Sedangkan pada pengelolaan pemenuhan kewajiban baik jangka pendek maupun panjang, menunjukkan perusahaan terdapat peningkatan kemampuan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dan penurunan kemampuan untuk pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya.

Kata Kunci: Pandemi covid-19, analisis, laporan keuangan, rasio

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kinerja perusahaan dalam mengelola usaha dan keuangannya harus baik. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam dunia bisnis, analisis ini menjadi suatu hal yang penting, terutama bagi pemegang saham, manajemen perusahaan dan investor.

Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan, sehingga nantinya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis kedepannya. Apabila kinerja perusahaan baik, maka prestasi perusahaan juga meningkat dan para kreditor dapat memberikan usulan pinjaman untuk direalisasikan (Tyas, 2020).



Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kita bisa menggunakan data dari laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan melakukan komparasi rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas sehingga didapatkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan manajemen perusahaan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan keempat rasio keuangan tersebut pada periode 2020 dan 2021. Untuk mengetahui besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka kita bisa menggunakan analisis rasio profitabilitas. Optimalisasi penggunaan aset perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio aktivitas. Kemudian, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang, kita bisa menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Seluruh informasi yang didapatkan dari hasil analisis tersebut bisa menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahun 2020-2021, terdapat Pandemi Covid-19 yang merubah tatanan ekonomi di seluruh dunia. Salah satu perusahaan yang terdampak yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian. Hasil pertanian yang menjadi andalannya yaitu kelapa sawit. Produk pertanian ini merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi (Limanseto,2021). Berdasarkan fakta yang ada, pada tahun 2021, terjadi pemulihan pandemi Covid 19, sehingga permintaan impor minyak nabati meningkat, namun produksi relatif stagnan (Investor Daily,2022). Untuk itu, perlu dilakukan analisis rasio keuangan tahun 2020 dan 2021 sehingga dapat diperoleh informasi mengenai peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2020 - 2021.

Dalam melakukan analisis ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan penulisan. Sinulingga (2021) dalam penelitiannya, mencoba menggambarkan bagaimana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada periode 2014-2019. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2014-2016 dapat dikatakan kurang baik. Namun, dari tahun 2017-2019, terdapat perbaikan kinerja perusahaan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rohmiatun (2018). Laporan keuangan yang digunakan yaitu pada rentang tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan beberapa hasil. Pertama, likuiditas perusahaan pada tahun 2014-2018 kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri. Kedua, hasil rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal. Ketiga, keseluruhan rasio aktivitas berada di bawah standar industri yang ditetapkan. Namun, untuk Account Receivable turnover ratio, hasilnya sudah melebihi standar industri. Keempat, perusahaan masih belum mampu memaksimalkan laba yang diperoleh.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Drs. Djarwanto P.S (2005) analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pada hakikatnya, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguji tiap-tiap pos di laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun tujuan melakukan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah:

- a. *Screening* (melihat secara analitis)
- b. *Forecasting* (meramalkan kondisi keuangan perusahaan)
- c. *Diagnosis* (melihat adanya kemungkinan masalah yang timbul dalam laporan keuangan)



- d. *Evaluation* (menilai laporan keuangan)
- e. *Understanding* (memperdalam informasi mentah yang didapat)

Dalam menganalisis laporan keuangan, beberapa analisis yang sering dipakai adalah:

a. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisa dengan menggunakan rasio-rasio secara umum untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam berbagai faktor seperti kemampuan untuk menghasilkan laba, mengelola asetnya untuk menjadi pendapatan, pemenuhan kewajiban jangka pendek, dan lainnya. Rasio-rasio tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan jenis usaha atau industri sejenis agar didapatkan kewajaran dari setiap rasio yang diperoleh.

b. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah analisis yang membandingkan pos-pos keuangan pada periode sebelumnya dengan periode yang akan datang. Pada analisis ini, pos-pos keuangan dinyatakan dalam bentuk persentase.

c. Analisis *Du Pont*

Analisis *du pont* merupakan sebuah analisis yang menunjukkan kinerja fundamental sebuah perusahaan dengan memadukan antara rasio aktifitas dan probabilitas. Tujuannya adalah sebagai evaluasi atas efisiensi keuangan sebuah perusahaan.

d. Analisis *Cross Section*

Analisis *cross section* adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang atau industri yang sejenis. Tujuannya adalah untuk mengetahui *benchmark* suatu kondisi laporan keuangan pada suatu industri tertentu.

e. Analisis *Time Series*

Analisis *time series* merupakan analisa yang menunjukkan kemampuan perusahaan di masa depan. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil ini adalah kemampuan perusahaan tahun-tahun sebelumnya, untuk memprediksi bagaimana kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Tentu saja, prediksi yang dilakukan dalam kondisi normal perusahaan, analisa ini akan terhambat atau jauh dari prediksi apabila terdapat faktor lain seperti bencana, pandemi, dan lainnya yang mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan.

Dari beberapa analisis yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan analisis rasio untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis rasio terdapat beberapa rasio yang akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya.

Analisis Rasio

Analisis Rasio adalah salah satu dari analisis yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan antar pos-pos dalam laporan keuangan. Adapun dilakukannya perbandingan ini adalah untuk mengukur seberapa sehat keuangan sebuah perusahaan.

Analisis Rasio dibagi ke dalam 5 jenis, yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas
- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Pasar
- d. Rasio Likuiditas
- e. Rasio Solvabilitas

METODE

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Gunawan (2013) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang titik temuannya bukan berasal dari data statistik, tetapi dari pemahaman dan penafsiran makna suatu peristiwa tingkah laku manusia dengan pandangan sendiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman dari suatu peristiwa yang dihadapi. Kemudian, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperlukan dan diambil tanpa perantara langsung kepada pihak yang dihadapi. Berbeda dengan data primer yang harus berinteraksi langsung dengan pihak lawan, data sekunder dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dari laman bursa efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini diperoleh data laporan keuangan PT AALI untuk tahun buku 2020 dan 2021 ketika pandemi covid-19 masih berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk pada periode 2020 dan 2021, didapatkan rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Profitabilitas

Berasal dari kata profit, yang berarti laba atau keuntungan. Dengan demikian rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan dari perusahaan berdasarkan modal, aset, maupun akun lain yang berpengaruh terhadap penilaian pihak-pihak tertentu untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Terdapat beberapa rasio untuk dapat menentukan tingkat laba yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini menunjukkan tingkat laba kotor terhadap penjualan. Laba kotor yang dimaksud adalah penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP) atau *cost of good solds (COGS)*. Nilai ini dapat mengindikasikan kewajaran perusahaan terhadap penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Selain itu, setiap jenis industri juga memiliki tingkat kewajaran masing-masing untuk rasio GPM. Seperti contoh untuk jenis perusahaan jasa memiliki GPM yang besar karena HPP yang dikeluarkan sedikit dan untuk jenis usaha seperti PT AALI ini membebaskan cukup besar untuk HPP. Berikut adalah hasil perhitungan GPM PT AALI periode 2020-2021.

Tabel 1.1 *Gross Profit Margin*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
HPP	(15,844,152)	(19,492,034)
Laba Kotor	2,962,891	4,830,014
<i>Gross Profit Margin</i>	15,75%	19,86%

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dicermati bahwa sejak tahun 2020 hingga 2021 terdapat kenaikan *sales* penjualan sebesar 29,32%. Selain itu, laba kotor yang dihasilkan juga meningkat, yaitu sebesar 63,02%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdasarkan rasio GPM PT AALI mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu 4,09%. Walaupun HPP yang dibebankan juga meningkat, namun masih dapat meningkatkan laba kotor perusahaan. Hal ini dapat memberikan indikasi bahwa laba kotor yang dihasilkan perusahaan lebih baik.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan tingkat laba bersih dibandingkan penjualan perusahaan. Laba bersih yang dimaksud adalah laba kotor dikurangi beban usaha, beban di luar usaha, ditambah pendapatan di luar usaha, dan dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih ini mengindikasikan laba atau rugi sesungguhnya yang dialami perusahaan. Apabila laba kotor dikurangi beban-beban menghasilkan nilai *net profit* yang negatif, maka perusahaan perlu memangkas beban-beban yang dianggap tidak diperlukan dan meningkatkan penjualan. Dalam laporan laba rugi PT AALI jumlah laba (rugi) perusahaan meningkat. Dari yang sebelumnya hanya Rp893,779 miliar, menjadi Rp2,067 triliun dari periode 2020 hingga 2021. Berikut adalah hasil perhitungan NPM PT AALI periode 2020-2021.

Tabel 1.2 *Net Profit Margin*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
Laba Bersih	893,779	2,067,362
<i>Net Profit Margin</i>	4,75%	8,5%

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 2.1. dapat diambil kesimpulan bahwa rasio NPM perusahaan meningkat dari 4,75% menjadi 8,5%. Adanya peningkatan laba bersih sebesar 131% mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam meningkatkan laba dan menekan beban operasional serta beban lainnya. Selain itu, dapat dilihat juga terdapat peningkatan 3,75% rasio NPM perusahaan yang menjelaskan bahwa perusahaan semakin baik dalam hal profitabilitas.

c. *Cash Flow Margin* (CFM)

Rasio CFM ini menghubungkan antara arus kas perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan. CFM ini mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mengubah *sales* menjadi kas yang nantinya dapat digunakan untuk operasional perusahaan, pembayaran dividen, pembayaran utang, pembelian aset, dan lainnya. Sehingga, semakin baik CFM perusahaan maka semakin baik pula perusahaan memenuhi kewajiban pembayaran kepada pihak lain. Namun, perlu diingat bahwa terlalu besar rasio CFM perusahaan juga menggambarkan perusahaan tidak dapat mengelola kasnya dengan baik. Berikut adalah analisis CFM PT AALI periode 2020-2021.

Tabel 1.3 *Cash Flow Margin*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	555,021	2,817,029
<i>Cash Flow Margin</i>	2,95%	11,58%

Sumber: diolah penulis

Pada tahun 2020 perusahaan hanya bisa menghasilkan 2,95% dari penjualannya yang dapat diubah menjadi kas, namun pada tahun 2021 perusahaan mampu meningkatkan sebesar 8,63% kemampuan untuk mengubah penjualan menjadi kas. Pada kasus ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arus kas perusahaan semakin baik, dilihat dari adanya peningkatan rasio CFM perusahaan.

d. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ROA menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola asetnya. PT AALI memiliki nilai aset yang cukup besar, terutama pada aset tidak lancar. Hal itu dikarenakan PT AALI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, sehingga wajar lebih besar nilai aset tak lancarnya dibanding aset lancar. Sehingga penting analisa rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk diubah menjadi pendapatan terutama dari laba bersih perusahaan. Berikut adalah hasil ROA PT AALI periode 2020-2021.

Tabel 1.4 *Return on Assets*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Laba Bersih	893,779	2,067,362
Total Aset	27,781,231	30,399,906
<i>Return on Assets</i>	3,21%	6,8%

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan 3,59% rasio ROA perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya untuk mengelola aset menjadi pendapatan. Walaupun nilai aset meningkat, hal itu juga selaras dengan peningkatan laba bersih perusahaan, sehingga rasio ROA tetap dapat meningkat.

e. *Return on Equity (ROE)*

Pengembalian imbalan yang diterima oleh pemegang saham dapat diukur melalui rasio ROE. Nilai ROE perusahaan memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat mengembalikan sejumlah modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan kepada para investor. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka semakin besar perusahaan dapat memberikan imbal hasil kepada para pemegang sahamnya. Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Equity* PT AALI periode 2020-2021.

Tabel 1.5 *Return on Equity*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Laba Bersih	893,779	2,067,362
Total Aset	19,247,794	21,171,173
<i>Return on Assets</i>	4,64%	9,76%

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa tingkat imbal hasil yang akan dirasakan oleh para pemegang saham meningkat. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya rasio ROA perusahaan sebesar 5,12%.

Berdasarkan seluruh analisa rasio profitabilitas PT AALI periode 2020-2021 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT AALI dalam menghasilkan laba atau keuntungan meningkat dan lebih baik, baik dari pengelolaan asetnya, penekanan beban operasi dan beban lainnya, maupun dari sisi penjualan yang dihasilkan. Dari analisa sederhana kami menyimpulkan bahwa dampak pandemi dari sejak awal mulai berlangsung di Indonesia, yaitu pada Maret 2020 hingga akhir Desember 2021 menimbulkan banyak perubahan. Perusahaan mampu untuk tetap mempertahankan kinerjanya dan tidak membawa dampak penurunan akibat pandemi yang terjadi.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi /efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini hasil analisis rasio aktivitas PT Astra Agro Lestari Tbk.

a. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang)

Rasio ini menunjukkan perputaran piutang dalam setahun. Semakin tinggi perputaran piutang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Berikut ini hasil perhitungan *Receivable Turnover Ratio* PT AALI pada periode 2020-2021.

Tabel 2.1 *Receivable Turnover Ratio*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
Piutang	1,389,984	584,217
<i>Receivable Turnover</i>	13.53	41.63

Sumber: diolah penulis

Receivable Turnover PT AALI pada tahun 2020 adalah sebesar 13,53 kali. Kemudian, tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 41.63 kali. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penambahan jumlah penjualan sebesar 5,515,005. Sementara itu nilai piutang mengalami penurunan sebesar 805,767. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021, kemampuan perusahaan dalam menekan modal kerja perusahaan yang ditanam pada piutang semakin baik.

b. *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam setahun untuk mengetahui kecenderungan adanya persediaan yang *overstock*.

Tabel 2.2 *Inventory Turnover Ratio*

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
COGS	15,844,152	19,492,034
Persediaan	2,165,603	3,023,478
<i>Inventory Turnover</i>	7.32	6.45

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020, *Inventory Turnover* PT AALI adalah sebesar 7.32 kali. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan barang mengalami perputaran sebanyak 7.32 kali dalam setahun. Namun, pada tahun 2021, *Inventory Turnover* PT AALI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaannya semakin menurun. Semakin rendah nilai *Inventory Turnover* artinya perusahaan tidak dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga terjadi penumpukan persediaan di gudang. Penumpukan persediaan tersebut dikarenakan adanya gap antara produksi dan penjualan. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa tahun 2021 merupakan tahun pemulihan dari pandemi covid-19 sehingga konsumsi minyak nabati mengalami peningkatan, namun produksi mengalami penurunan. Dengan demikian, *Inventory Turnover* PT AALI pada tahun 2020 lebih baik dibanding dengan tahun 2021.

c. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran aset tidak lancar perusahaan dalam setahun. Penghitungan *Fixed Asset Turnover* dilakukan dengan membagi penjualan terhadap aktiva tetap. Perputaran aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aset tetap dengan efektif. Sebaliknya, perputaran aset tetap yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi operasi.

Tabel 2.3. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
Aktiva Tetap	9,242,161	9,172,225
FATO	2.03	2.65

Sumber: diolah penulis

Fixed Asset Turnover mengalami kenaikan dari 2.03 kali pada tahun 2020 menjadi 2.65 kali pada tahun 2021. Semakin besar perputaran aset, maka akan semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Sehingga *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2021 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020. Kenaikan rasio ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang signifikan, sementara dana yang dialokasikan untuk aset tetap justru mengalami penurunan. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan investasi aset tetap untuk mendukung penjualan yang semakin meningkat.

d. *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran aset lancar perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan pendanaan dalam keseluruhan perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 2.4. *Total Asset Turnover* (TATO)

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
Piutang	27,781,231	30,399,906
TATO	0.68	0.80

Sumber: diolah penulis

Total Asset Turnover PT AALI pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.68 kali. Kemudian, *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan maka semakin baik. Idealnya, perusahaan dengan *Total Asset Turnover* yang tinggi bisa beroperasi dengan aset yang lebih sedikit, sehingga utang dan ekuitas yang diperlukan untuk melakukan operasi juga lebih sedikit.

e. *Average Colection Turnover* (Perputaran Rata-Rata Piutang)

Average Colection Turnover digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang. Semakin kecil hasil pengukuran *Average Colection Turnover*, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dengan waktu yang baik.

Tabel 2.5. Average Collection Turnover

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Piutang x 365	507,344,160	213,239,205
Penjualan	18,807,043	24,322,048
<i>Average Collection Turnover</i>	27	9

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, perputaran rata-rata piutang pada tahun 2020 yaitu sebesar 27 hari. Sementara itu, pada tahun 2021, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang hanya 9 hari. *Average Colection Turnover* pada tahun 2021 lebih rendah daripada tahun 2020. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam penagihan piutang semakin baik.

f. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Working Capital Turnover* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Namun, *Working Capital Turnover* yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan modal tambahan untuk mendukung pertumbuhan di masa mendatang.

Tabel 6. Working Capital Turnover

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan	18,807,043	24,322,048
Aktiva Lancar - Hutang	4,145,384	3,453,812
<i>Working Capital Turnover</i>	4.54	7.04

Sumber: diolah penulis

Pada tahun 2021, rasio perputaran modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Perusahaan dengan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan sangat efektif dalam menggunakan aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan untuk mendukung penjualan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan indikator kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa adanya bantuan eksternal, seperti pinjaman dari bank. Berikut ini hasil analisis rasio likuiditas PT Astra Agro Lestari Tbk.

a. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar atau tidak.

Tabel 3.1. Current Ratio

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Aset Lancar	5,937,890	9,414,208
Kewajiban Lancar	1,792,506	5,960,396
<i>Current Ratio</i>	3.31	1.58

Sumber: diolah penulis

Pada tahun 2021, *current ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa performa perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya sedang menurun meskipun masih dapat dikatakan cukup baik.

b. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase kewajiban lancar yang dapat ditutupi oleh aktiva lancar yang paling likuid.

Tabel 3.2. Quick Ratio

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Aset Lancar	5,937,890	9,414,208
Persediaan	2,165,603	3,023,478
Kewajiban Lancar	1,792,506	5,960,396
<i>Current Ratio</i>	2.1	1.07

Sumber: diolah penulis

Pada tahun 2021, *quick ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa performa perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya yang paling likuid sedang menurun meskipun masih dapat dikatakan cukup baik.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan uang kas dan setara kas.

Tabel 3.3. Cash Ratio

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Kas & Setara Kas	978,892	3,896,022
Kewajiban Lancar	1,792,506	5,960,396
<i>Current Ratio</i>	0.55	0.65

Sumber: diolah penulis

Pada tahun 2021, *cash ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Meskipun demikian, perusahaan dinilai terkendala dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan kas & setara kas, karena rasionya dibawah 1.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut ini hasil analisis rasio solvabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk.

a. *Total Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total jumlah kewajiban perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.1. Total Debt to Asset Ratio

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Kewajiban	8,533,437	9,228,733
Aset	27,781,231	30,399,906
<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	0.31	0.3

Sumber: diolah penulis

Rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 0,01. Meskipun tidak terlalu signifikan, hal ini tetap menunjukkan bahwa modal aset sebagai penjamin kewajiban semakin besar.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total jumlah kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.2. Total Debt to Equity Ratio

Keterangan	Tahun	
	2020	2021
Kewajiban	8,533,437	9,228,733
Ekuitas	19,247,794	21,171,173
<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	0.44	0.43

Sumber: diolah penulis

Rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 0,01. Meskipun tidak terlalu signifikan, hal ini tetap menunjukkan bahwa modal ekuitas sebagai penjamin kewajiban semakin besar.

PENUTUP

Simpulan

Kinerja keuangan PT AALI dalam menghasilkan laba meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan yang meningkat. Walaupun pandemi covid-19 masih berlangsung, perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya untuk tetap menghasilkan dan meningkatkan profit.

Rasio aktivitas perusahaan secara umum mengalami peningkatan, namun pada rasio perputaran persediaan mengalami penurunan. Perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2021 mengalami penurunan karena penumpukan *inventory* di gudang. Hal itu disebabkan karena perusahaan sedang dalam pemulihan dari covid-19.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara umum meningkat atau lebih baik, tetapi untuk pelunasan utang lancar menggunakan kas dan setara kas masih dinilai belum optimal karena nilai rasionya masih dibawah satu (1). Selain itu, untuk pemenuhan kewajiban jangka panjang mengalami penurunan, tetapi tidak terlalu signifikan sehingga masih dikatakan cukup baik untuk pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bernstein, Leopold. (1983). *Financial Statement Analysis: theory, application, and interpretation*. Amerika Serikat: Willard J. Graham.

Djarwanto, P.S. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara, 32-49.

Investor Daily. (2022, January 28). Retrieved from <https://investor.id/business/280374/ini-kinerja-industri-sawit-2021-amp-prospek-2022>

Limanseto, H. (2021, April 22). Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>

Rohmiatun, E. T. (2019). Analisis Ratio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT.Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

Sinulingga, E. C. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.

Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.

